

SELF-EFFICACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI *INQUIRY* BASED LEARNING DI KELAS VII SMP PALEMBANG

Jumroh¹, Anggria Septiani Mulbasari², Putri Fitriasaki³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Jumrohdahlan@gmail.com¹

Tia.pasca@yahoo.co.id²

putrifitriasaki20@gmail.com³

Abstract

This study aims to look at the self efficacy of students through inquiry based learning strategy. This study is an quantitative-descriptive research. Subject in ths study were 32 students of class VII.I SMP Negeri 22 Palembang. Data collection techniques used is in the form of observation and questionnaire. Observations were used to identify students self efficacy appeared from the beginning. Questionnaire is presented in the form of likert scale, where the proposed analysis statement is a positive and negative statement. The data obtained is analyzed by summing the scores obtained and determining the location of the number of scores obtained. The result showed that the self efficacy of students in mathematics learning of 90,62% is included in good category. This can be seen from the average observation score of 59,38% and the questionnaire score of 90,62%.

Keywords: *Self Efficacy, Inquiry Based Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran self efficacy siswa dengan strategy inquiry based learning. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.I SMP Negeri 22 Palembang yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengetahui self efficacy siswa sejak awal proses pembelajaran dengan cara memberi tanda centang untuk setiap indikator yang tampak. Angket disajikan dalam bentuk skala Likert, dimana pernyataan yang diajukan berupa pernyataan positif dan negatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dan menentukan letak dari jumlah skor yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Self-Efficacy siswa dalam pembelajaran matematika sebesar 90,62% termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor observasi sebesar 59,38% dan skor angket sebesar 90,62%.

Kata Kunci: *Self Efficacy, Inquiry Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Belajar matematika adalah aktivitas yang disengaja untuk mendapatkan suatu pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lingkungan yang dapat

mengakibatkan perubahan tingkah laku (Hidayat, W & Sariningsih, R, 2018). Tujuan umum dalam pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah, sedangkan kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah serta menafsirkan solusinya. Kemampuan dasar matematika ini dapat dikuasai dengan baik oleh siswa apabila ia memiliki kemampuan afektif, salah satunya adalah *self efficacy* (Sariningsih, R. & Purwasih, R, 2017)

Self-efficacy merupakan suatu keyakinan/kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran (hidayat, dkk. 2017). Menurut Hendriana (2012) kepercayaan diri dapat memperkuat motivasi mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya. *self-efficacy* dapat dibangkitkan dari diri siswa melalui empat sumber, yaitu (1) Pengalaman otentik (*authentic mastery experiences*), (2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*), (3) Pendekatan sosial atau verbal (*verbal persuasion*), (4) Aspek psikologi (*physiological affective states*).

Tetapi pada kenyataannya, apa yang diharapkan belum tercapai. *Self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran, mereka hanya mencatat materi dan contoh soal yang diberikan oleh guru dan tidak ada timbal balik seperti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selain itu rendahnya *self-efficacy* siswa disebabkan karena kurang bermutunya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa menjadi pasif karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak membimbing siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar (Hapsari, 2011).

Untuk memperbaikinya maka penerapan yang dipandang tepat untuk diterapkan yaitu melalui penerapan strategi *inquiry*, menurut Roestiyah (2001) *inquiry* adalah suatu tehnik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Tujuannya agar siswa terangsang oleh tugas, aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu, mencari sumber sendiri bersama dalam kelompok. Pengajaran berdasarkan *inquiry* adalah suatu strategi yang terpusat pada siswa dimana kelompok - kelompok siswa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Hamalik, O, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian Wijaya (2010) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *inquiry* dapat merubah pembelajaran, dari guru sebagai pusat pembelajaran menjadi siswa menjadi pusat pembelajaran dan terjadinya peningkatan kemampuan logika berpikir matematika pada siklus II yaitu mencapai 82,05% melebihi 75%. Begitu juga menurut peneliti sebelumnya yang dilakukan Anggraeni (2010) dalam manfaatnya untuk menggunakan metode Inquiry dapat membangun pemahaman konsep matematika melalui keaktifan dalam pembelajaran dengan melakukan penyelidikan dalam penemuan sendiri konsep dari materi yang dipelajari dan juga rata-rata nilai siswa dalam pemahaman konsep matematika adalah 80,73 % yang dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik menerapkan *strategy inquiry based learning* untuk melihat bagaimana *self-efficacy* siswa setelah diterapkan strategi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self-efficacy* siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Inquiry Based Learning*.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika dengan Strategi *Inquiry Based Learning*.

b. Definisi Operasional Variabel

Self-efficacy dalam mata pelajaran matematika adalah kemampuan merepresentasikan dan menyelesaikan masalah matematika, cara belajar/bekerja dalam memahami konsep dan menyelesaikan tugas, dan kemampuan berkomunikasi matematika dengan teman sebaya dan pengajar selama pembelajaran yang ditunjukkan oleh skor observasi dan angket.

c. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP N 22 Palembang.

d. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan/persiapan
- 2) Tahap kegiatan pelaksanaan modifikasi Strategi *Inquiry Based Learning*
 - a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b. Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari.
 - c. Menjelaskan materi
 - d. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja siswa
 - e. Siswa pada masing-masing kelompok mengerjakan lembar kerja secara berdiskusi.
 - f. Setelah lembar kerja telah selesai dikerjakan siswa, peneliti dan siswa bersama-sama membahas jawaban yang telah dijawab oleh setiap kelompok.
 - g. Setelah selesai, lembar kerja diserahkan kepada peneliti untuk diperiksa dan diberi nilai.
- 3) Tahap pengumpulan data
 - a. Ketika proses pembelajaran berlangsung empat orang pengamat mengobservasi proses pembelajaran dengan Strategi *Inquiry Based Learning*
 - b. Peneliti membagikan angket untuk dijawab siswa.
- 4) Tahap analisis data

Menganalisis lembar observasi dan angket kemudian mengkategorikan *Self-Efficacy* siswa dalam pelajaran matematika dengan Strategi *Inquiry Based Learning*

e. Teknik pengumpulan data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan metode pengambilan data angket dan observasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan (Djaali dan Pudji, 2004). Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika dengan Strategi *Inquiry Based Learning*. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan sampai guru menutup pelajaran yang dibantu oleh empat observer, observer memberi tanda pada lembar observasi untuk indikator dan deskriptor yang tampak selama proses Strategi *Inquiry Based Learning*.

2. Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Nasoetion.dkk, 2007). Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika setelah diterapkan Strategi *Inquiry Based Learning*. Angket disajikan dalam bentuk skala Likert, dimana pernyataan yang diajukan berupa pernyataan positif dan negatif dinilai oleh siswa dengan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

f. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Analisis Data Observasi

Data yang didapat melalui lembar observasi dihitung untuk mencari skor yang melambangkan *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan Strategi *Inquiry Based Learning*. Ketentuan pemberian skor pada lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Data Observasi

Skala Penskoran	Kriteria
1	Tidak satupun deskriptor tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak

(Ridwan, 2004)

Skor *Self-Efficacy* masing-masing siswa adalah jumlah seluruh skor yang diperoleh sesuai dengan deskriptor yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Pemberian predikat dari aspek yang diamati menurut skor yang di dapat dari lembar observasi didasarkan pada rentang skor seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Predikat *Self-Efficacy* Siswa

Skala Penskoran	Kriteria
8 – 14	Rendah
15 – 20	Sedang
21 – 26	Tinggi
27 – 32	Sangat Tinggi

(Ridwan, 2004)

Analisis Skor Observasi untuk setiap indikator *Self-Efficacy* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Skor observasi indikator} = \frac{\text{jumlah } h \text{ total siswa}}{\text{jumlah } h \text{ skor maksimum}} \text{ (Ridwan, 2004)}$$

Tabel 3. Kategori Indikator *Self-Efficacy* siswa

Skala Penskoran	Kategori
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup tinggi
0,21 – 0,40	Rendah
< 0,21	Sangat Rendah

(Ridwan, 2004)

2. Analisis Data Angket

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket skala Likert. Pernyataan-pernyataan yang diberikan berbentuk pernyataan negative dan pernyataan positif yang diungkapkan dengan kata-kata sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kriteria penskoran adalah:

Tabel 4. Kriteria Penskoran Angket Siswa

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

(Ridwan, 2004)

Self-Efficacy siswa dianalisis dengan menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh setiap siswa, dan menentukan letak dari jumlah skor yang diperoleh berdasarkan pada rentang sebagai berikut:

Tabel 5. Predikat *Self-Efficacy* Siswa Berdasarkan Skor

Skor	Predikat
40 – 70	Rendah
71 – 100	Sedang
101 – 130	Tinggi
131 – 160	Sangat Tinggi

Analisis jawaban pada angket yang telah diisi per item dilakukan dengan cara menghitung skor jawaban tiap item, dan mencari letak dari jumlah skor yang diperoleh berdasarkan rentang.

Skor per item = jumlah respon x skor jawaban

Persentase dari skor yang diperoleh, dianalisis dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah } h \text{ skor}}{\text{jumlah } h \text{ responden} \times \text{skor tertinggi}} \times 100\% \quad (\text{Ridwan, 2004})$$

Tabel 6. Rentang jumlah skor angket per item

Skor	Item +	Item -
0 – 40	Sangat tidak setuju	Sangat setuju
41 – 80	Tidak setuju	Setuju
81 – 120	Setuju	Tidak setuju
121 - 160	Sangat setuju	Sangat tidak setuju

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Data Observasi

Skor observasi keseluruhan siswa setiap pertemuan, dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Skor Observasi *Self-Efficacy* Siswa

Pertemuan	Jumlah skor siswa
1	374
2	370
Jumlah	744
Rata – rata	372

Kategori *Self-Efficacy* siswa dilihat perindikator melalui tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Data Hasil Observasi *Self-Efficacy* Siswa Perindikator

Indikator	P1			P2		
	Jumlah	%	Kategori	Jumlah	%	Kategori
1	108	84,38	ST	109	85,16	ST
2	101	78,91	T	96	75	T
3	78	60,94	CT	67	52,34	CT
4	91	71,09	T	98	76,56	T

Hasil penelitian pada lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan Strategi *Inquiry Based Learning*. Penentuan kategori *Self-Efficacy* per indikator ini yaitu jumlah skor seluruh siswa dibagi dengan jumlah skor maksimal dikali 100%. Pada indikator 1 pertemuan pertama persentase skor *Self-Efficacy* sebesar 84,38%

dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator 1 di pertemuan pertama deskriptor yang sering tidak muncul yaitu deskriptor c (siswa mengajukan pertanyaan atau komentar selama pembelajaran). Indikator 1 di pertemuan kedua persentasi skor siswa sebesar 85,16% dan descriptor yang sering tidak muncul yaitu deskriptor c (siswa mengajukan pertanyaan atau komentar selama pembelajaran). Indikator 2 pada pertemuan pertama persentase skor *Self-Efficacy* siswa sebesar 78,91% dengan kategori tinggi. Pertemuan kedua persentase skor *Self-Efficacy* siswa turun yaitu sebesar 75% dengan kategori tinggi karena deskriptor a sering tidak muncul. Pada indikator 3 dipertemuan 1 persentase skor *Self-Efficacy* siswa sebesar 60,94% dengan kategori *Sel-Efficacy* siswa cukup tinggi, deskriptor yang sering tidak muncul yaitu deskriptor c (siswa diberi pujian oleh guru). Pada pertemuan 2 persentase skor *Self-Efficacy* siswa meningkat sebesar 52,34% dengan kategori *Self-Efficacy* cukup tinggi, namun deskriptor b dan c yang sering tidak muncul. Pada indikator 4 dipertemuan 1 persentase skor *Self-Efficacy* siswa sebesar 71,09% dengan kategori *Self-Efficacy* Tinggi dan pada pertemuan kedua siswa meningkat sebesar 76,56% dengan kategori tinggi, namun deskriptor c masih sering tidak muncul.

Persentase *Self-Efficacy* siswa selama 2 kali proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Frekuensi Kategori *Self-Efficacy* Siswa

Rentang Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase
8 – 14	Rendah	2	6,25%
15 – 20	Sedang	4	12,50 %
21 – 26	Tinggi	19	59,38 %
27 – 32	Sangat tinggi	7	21,88 %
Jumlah		32	100 %

Untuk mengetahui berapa jumlah siswa dan persentase setiap kategori *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan Strategi *Inquiry Based Learning* yaitu perbandingan antara skor yang didapat siswa dengan skor maksimal per siswa yaitu 32 dikali 100% maka hasilnya 4 siswa dengan persentase 12,50% memiliki kategori sedang 19 siswa dengan persentase 59,38% memiliki kategori tinggi, dan 7 siswa dengan persentase 21,88% memiliki kategori sangat tinggi.

2. Data Angket

Data angket siswa per-item disajikan dalam tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Persentase Self-Efficacy Siswa

	Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Persentase	78,9	78,1	67,2	75,8	74,2	69,5	63,5	63,3	57,8	70,3

	Item									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Persentase	64,8	71	73,4	62,5	75,2	64,8	79,7	77,3	70	68

	Item									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Persentase	65,4	72	82,8	69,5	71,9	82,8	78	76	73,4	69,5

	Item									
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
Persentase	69	71,1	78,1	45,3	73,4	60,9	64,8	67,2	78,1	75,8

Pada tabel 10 merupakan persentase *Self-Efficacy* siswa dari setiap item angket yang seluruhnya 40 item yang terdiri dari pernyataan positif dan negative. Dimana *Self-Efficacy* tersebut diambil dari jumlah persentase kategori sangat setuju dan setuju. Cara mencarinya yaitu perbandingan jumlah siswa yang mendapat skor 4 dan 3 untuk pernyataan positif dan negatif dengan jumlah seluruh siswa kemudian hasilnya dikali 100%.

Kategori *Self-Efficacy* siswa yang didapat dari data angket, disajikan pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Frekuensi Predikat *Self-Efficacy* Siswa

Rentang Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase
40 – 70	Rendah	0	0 %
71 – 100	Sedang	2	6,25 %
101 – 130	Tinggi	29	90,62 %
131 – 160	Sangat tinggi	1	3,13 %
Jumlah		32	100 %

Pada tabel 11 merupakan frekuensi predikat *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan Strategi *Inquiry Based Learning* dari data angket seluruh siswa. Cara mencarinya yaitu perbandingan antara skor yang diperoleh setiap siswa dengan skor maksimum angket yaitu 160 kemudian hasilnya dikali 100%. Setelah masing-masing siswa memperoleh predikat *Self-Efficacy* maka diperoleh persentase siswa yang memiliki predikat rendah sebesar 0%, persentase siswa yang memiliki predikat tinggi sebesar 90,62% yaitu sebanyak 29 orang siswa, dan persentase siswa dengan predikat sangat tinggi sebesar 3,13% yaitu sebanyak 1 orang siswa.

b. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika dalam menggunakan Strategi *Inquiry Based Learning* yang dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses belajar mengajar. Penelitian pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu dengan observasi sedangkan setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan angket. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan Strategi *Inquiry Based Learning* di SMP Negeri 22 Palembang kelas VII.1 telah dilakukan sesuai tahapan pelaksanaannya. *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika akan ditentukan dari 4 aspek yang terdapat dalam lembar observasi dalam angket *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika adalah sebesar 21,88% yaitu sebanyak 7 orang siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi, sedangkan sebesar 59,38% yaitu sebanyak 19 siswa yang memiliki kriteria tinggi, dan sebesar 12,50% yaitu sebanyak 4 siswa memiliki kriteria sedang.

Menurut Bandura (dalam Somakim, 2010), *Self-Efficacy* dibentuk dengan menginterpretasi informasi dari empat sumber sebagai berikut:

- a. Pengalaman otentik
- b. Pengalaman orang lain
- c. Pendekatan social atau verbal
- d. Indeks psikologi

Maka, penelitian ini untuk menilai *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika digunakan 4 indikator yaitu memiliki pengalaman otentik dalam belajar

matematika memiliki pengalaman orang lain dalam mempelajari matematika, pendekatan social atau verbal dalam pembelajaran matematika dan indeks psikologis dalam pembelajaran matematika.

Pada observasi pertemuan pertama jumlah skor siswa memiliki pengalaman otentik pada pertemuan pertama sebesar 108, dan pada pertemuan kedua sebesar 109. Hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama siswa masih belum terbiasa dengan pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua siswa sudah terbiasa dengan pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Jumlah skor observasi pendekatan social atau verbal dalam pembelajaran matematika pada pertemuan pertama sebesar 78, pada pertemuan kedua sebesar 67. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa untuk berdiskusi sehingga banyak siswa yang mendapat pujian dari guru. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, ternyata ada 2 orang siswa yang memiliki *Self-Efficacy* rendah dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan pada 2 kali pertemuan, mereka terlihat positif dalam belajar kelompok, terlihat saat pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada indikator 3 sama sekali deskriptor tidak muncul.

Kemudian terdapat 19 orang siswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi dalam pembelajaran matematika. Penyebabnya karena ke sembilanbelas siswa ini terlihat bersemangat dan bisa berinteraksi baik dengan kelompoknya saat pembelajaran berlangsung, terlihat saat pertemuan pertama, kedua pada indikator 1 dan 3 banyak deskriptor yang muncul.

Selain melalui observasi, *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan Strategi *Inquiry Based Learning* diukur melalui angket. Dari deskripsi data angket pada indikator pertama yaitu pengalaman langsung dalam pembelajaran matematika dapat ditunjukkan dari siswa berusaha untuk menyelesaikan soal-soal matematika dan ditunjukkan oleh 10 item yaitu nomor 1,4,12,22 dan 27 (item positif) dan nomor 11,19,20,28, dan 31 (item negatif). Siswa yang menjawab sangat setuju untuk pernyataan item nomor 1 adalah sebesar 18,75% yaitu sebanyak 7 orang siswa, jawaban setuju sebesar 90,62% yaitu sebanyak 29 orang siswa, dan menjawab tidak setuju sebesar 3,13% yaitu sebanyak 1 orang. Item nomor 4 yang menjawab sangat setuju sebesar 21,87% yaitu sebanyak 7 orang siswa, menjawab setuju sebesar 65,62% sebanyak 21 orang siswa dan menjawab tidak setuju 6,25% sebanyak 2 orang siswa. Item

nomor 12 yang menjawab sangat setuju sebesar 12,5% sebanyak 4 orang siswa menjawab setuju sebesar 62,5% sebanyak 20 orang siswa, dan menjawab tidak setuju sebesar 15,62% sebanyak 5 orang siswa. Item nomor 22 yang menjawab sangat setuju sebesar 12,5% sebanyak 4 orang siswa menjawab setuju sebesar 62,5% sebanyak 20 orang siswa, dan menjawab tidak setuju sebesar 25% sebanyak 8 orang siswa item nomor 27 yang menjawab sangat setuju sebesar 21,87% sebanyak 7 orang siswa, menjawab setuju sebesar 67,75% sebanyak 22 orang siswa, dan menjawab tidak setuju sebesar 9,38% sebanyak 3 orang siswa. Dari hasil yang diuraikan diatas, menunjukkan bahwa siswa memiliki pengalaman langsung dalam belajar matematika, yang dilihat dari persentasi yang didapat bersifat positif dan negatif. Menurut Bandura, (dalam Somakim, 2010) Adanya pengalaman langsung dalam belajar menunjukkan siswa tersebut memiliki *Self-Efficacy* dalam pembelajaran matematika.

Indikator ke dua *Self-Efficacy* siswa terhadap pembelajaran matematika yaitu pengalaman dari orang lain. Untuk mengetahui siswa memiliki pengalaman orang lain dalam pembelajaran matematika dapat ditunjukkan dari keaktifan untuk menyelesaikan soal-soal matematika dapat ditunjukkan dari keaktifan untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Terdapat 6 item untuk menunjukkan keaktifan untuk menyelesaikan soal-soal matematika yaitu nomor 17,23, dan 25 (item positif) dan nomor 13,15, dan 24 (item negatif). Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa siswa memiliki keaktifan untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini berarti memiliki pengalaman dari orang lain dalam pembelajaran matematika.

Indikator *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika yang ketiga yaitu aspek sosial/verbal dalam pembelajaran matematika. Untuk mengetahui siswa memiliki aspek sosial/verbal dalam pembelajaran matematika, terdapat dua deskriptor yaitu menunjukkan peran guru dalam pembelajaran yang ditunjukkan oleh nomor 33,36 (item positif) dan 34,38 (item negatif). Deskriptor kedua yaitu menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran matematika ditunjukkan oleh nomor 9,32,37,39 (item positif) dan 5,16,35,40 (item negatif) yaitu menunjukkan peran guru dalam pembelajaran yang ditunjukkan oleh nomor 33,36 (item positif) dan 34,38 (item negatif). Deskriptor ke dua yaitu menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran matematika ditunjukkan oleh nomor 9,32,37,39 (item positif) dan 5,16,35,40 (item negatif).

Berdasarkan analisis data pada angket *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan Strategi *Inquiry Based Learning* diketahui ternyata terdapat 2 orang siswa yang memiliki kriteria sedang memiliki *Self-Efficacy*. Hal ini dikarenakan pada saat menjawab angket, sebagian besar mereka mendapat skor terkecil pada pernyataan dalam angket, karena pada saat proses pembelajaran yang dilihat dari hasil observasi siswa tersebut tidak serius belajar dan pada saat menjawab angket, yang mana pada ada beberapa pertanyaan negatif siswa tersebut menjawab setuju dan pada ada beberapa pernyataan positif siswa tersebut tidak setuju

Namun, dilihat dari hasil observasi dan angket *Self-Efficacy* siswa menggunakan Strategi *Inquiry Based Learning* diperoleh siswa memiliki *Self-Efficacy* tinggi. Ini disebabkan skor dari data angket siswa yang lebih dominan menunjukkan bahwa siswa memiliki *Self-Efficacy*, yaitu dengan persentasi 90,62%

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa gambaran *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika adalah sebesar 90,62% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor observasi sebesar 59,38% dan skor angket sebesar 90,62%.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada dilaksanakan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru, perlu memperhatikan *Self-Efficacy* siswa dan menjadikan Strategi *Inquiry Based Learning* sebagai salah satu alternatif meningkatkan *Self-Efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika
2. Bagi peneliti lain, sebaiknya instrumen pengambilan data ditambah dengan wawancara untuk melihat deskriptor yang sering tidak akurat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Y. 2010. *Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Inquiry di Kelas VIII SMP Negeri 40 Palembang*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.

- Djaali, P. M. 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ
- Hamalik, O. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar baru Algensindo.
- Hapsari, J. M. 2011. Upaya Meningkatkan *Self Confidence* Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing. Tersedia: <https://core.ac.uk/download/pdf/11064949.pdf>. diakses tanggal 28 Maret 2018.
- Hendriana, H. 2012. Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. Tersedia: <http://journal.fpmipa.upi.edu/index.php/jpmipa/article/download/424/329>. Diakses tanggal 12 Maret 2018.
- Hidayat, W. dkk. 2017. *The Relation Between Self Efficacy Toward Math with The Math Communication Competence*. Tersedia: <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/download/349/359>. Diakses tanggal 10 maret 2018
- Hidayat, W., & Sariningsih, R..2018. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran *Open Ended*. Tersedia: <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/JNPM/article/download/1027/683>. Diakses 20 Mei 2018.
- Nasoetion, N, dkk. 2007. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Univiersitas Terbuka
- N.K, Roestiyah. 2001. *Strategi Mengajar Belajar*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Ridwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Sariningsih, R., & Purwasih, R. 2017. Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Efficacy* Mahasiswa Calon Guru. Tersedia: <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/JNPM/article/view/275/196>. diakses tanggal 11 Mei 2018.
- Somakim. 2010. *Pengaruh Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Kemampuan Self-Efficacy Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Laporan Kegiatan Hibah Penelitian UNSRI: tidak diterbitkan.
- Wijaya, Herry. 2010. *Penerapan Metode Inquiry dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Logika Berpikir Matematika Siswa SMA N 1 Muara Enim*. Universitas Sriwijaya : Program Pascasarjana Palembang.